

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA BIDAN DAN PASIEN IBU HAMIL  
DALAM PELAYANAN ANTENATAL CARE (ANC) DI PRAKTIK MANDIRI  
BIDAN (PMB) SRI WINARTI DESA SANGGRAHAN NGADIROJO**

*(INTERPERSONAL COMMUNICATION BETWEEN MIDWIVES AND  
PREGNANT WOMEN PATIENTS IN ANTENATAL CARE (ANC) SERVICES AT  
PRAKTIK MANDIRI BIDAN (PMB) SRI WINARTI DESA SANGGRAHAN  
NGADIROJO)*

**Dewi Pamungkas<sup>1</sup>, Dra. Nurnawati Hindra Hastuti, M.Si.<sup>2</sup>, Fikriana Mahar Rizqi,  
S.I.Kom., M.A.<sup>3</sup>**

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Slamet Riyadi Surakarta

[Dewipam07@gmail.com](mailto:Dewipam07@gmail.com)

**ABSTRAK**

Komunikasi sebuah proses menyampaikan pesan yang dilakukan oleh pihak satu dan pihak lain dengan tujuan untuk mencapai saling mengerti dari suatu pesan atau informasi yang dikirimkan satu sama lain. Komunikasi dapat terjadi dimanapun termasuk pada bidang kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara bidan dan pasien ibu hamil dalam pelayanan *antenatal care (ANC)* di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Sri Winarti Desa Sanggrahan Ngadirojo. penelitian ini berdasarkan teori komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dialog yang terjalin melalui proses komunikasi secara langsung di antara dua orang atau lebih. Pesan diterima secara dua arah, nonverbal maupun verbal, misal di antara bidan dan pasien. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini dilakukan di PMB Sri Winarti dengan informan bidan dan pasien ibu hamil. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh bidan pasien ibu hamil dengan 6 tahapan komunikasi interpersonal yaitu keinginan berkomunikasi bidan dengan niat tujuan untuk menyampaikan pesan. *Encoding* dari komunikator, penggunaan kata yang mudah dipahami dan penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Penyampaian pesan yang dilakukan bidan dengan adanya komunikasi verbal dan nonverbal. Penerimaan pesan yang pasien terima dilakukan secara langsung tanpa media. *Decoding* dari komunikan, pemahaman pesan yang disampaikan bidan pada pasien dipahami dan dimengerti dan dipahami. Umpan balik, pasien memberikan feedback dengan bertanya lebih lanjut dan anggukan kepala.

Kata kunci : komunikasi interpersonal, Praktik Mandiri Bidan (PMB), *antenatal care*, bidan, pasien ibu hamil.

## ABSTRACT

*Communication is a process of conveying messages carried out by one party and another party with the aim of achieving mutual understanding of a message or information sent to each other. Communication can occur anywhere including in the health sector. The purpose of this study was to determine interpersonal communication between midwives and pregnant women patients in antenatal care (ANC) services at Sri Winarti's Independent Midwife Practice (PMB) Sanggrahan Ngadirojo Village. This research is based on the theory of interpersonal communication or interpersonal communication is a dialog communication that is established through a direct communication process between two or more people. Messages are received in two directions, nonverbal and verbal, for example between midwives and patients. This type of research is descriptive qualitative. The object of this research was conducted at PMB Sri Winarti with informants of midwives and pregnant women patients. Data collection methods used interviews, observation and documentation. Data analysis used qualitative analysis. The results of this study indicate that there is an interpersonal communication process carried out by midwives of pregnant women patients with 6 stages of interpersonal communication, namely the desire to communicate midwives with the intention of conveying messages. Encoding of the communicator, the use of words that are easy to understand and the use of Indonesian and Javanese. Delivery of messages by midwives with verbal and nonverbal communication. Receiving messages that patients receive is done directly without media. Decoding from communicants, understanding the messages conveyed by midwives to patients is understood and understood and understood. Feedback, patients provide feedback by asking further questions and nodding their heads.*

*Keywords: interpersonal communication, Independent Midwife Practice (PMB), antenatal care, midwives, pregnant women patients.*

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan sebuah proses menyampaikan pesan yang dilakukan oleh pihak satu dan pihak lain dengan tujuan untuk mencapai saling mengerti dari suatu pesan atau informasi yang dikirimkan satu sama lain (Ngalimun,2020). Proses komunikasi bermula dari adanya komunikator atau (penyampai informasi/pesan) yang menyampaikan pesan kepada komunikan (penerima) yang menghasilkan *effect* dan timbal balik.

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi interpersonal yang baik

mampu ikut dalam membantu menyelesaikan suatu masalah, mengambil keputusan serta perkembangan personal seseorang. Komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dialog yang terjalin melalui proses komunikasi secara langsung di antara dua orang atau lebih. Pesan diterima secara dua arah, nonverbal maupun verbal, misal di antara bidan dan pasien. (Handajani dalam Febriati,2021).

Berbagai kalangan atau kelompok menggunakan komunikasi interpersonal. Salah satunya dalam bidang kesehatan, komunikasi interpersonal dapat ditemukan pada

saat konsultasi yang dilakukan oleh bidan dan pasien ibu hamil.

Pasien merupakan seseorang yang berkonsultasi terkait masalah-masalah kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan, baik dengan secara langsung ataupun tidak langsung di Rumah Sakit. (Permenkes,2018) Dalam dunia kesehatan pasien berperan dalam suatu instansi kesehatan karena dengan kepuasan yang didapat di suatu instansi kesehatan akan mendapat nilai lebih dari masyarakat dengan kepercayaan pasien yang datang untuk berobat. Begitupun sebaliknya jika pasien merasa tidak puas maka instansi kesehatan akan mendapat nilai buruk.

Ibu hamil yaitu seorang perempuan yang mengalami masa kehamilan yang dimulai dari konsepsi kehamilan sampai pada kelahiran janin. Lama masa kehamilan ini berlangsung selama 280 hari atau sembilan bulan tujuh hari. (Situmorang *et.al* dalam Kasmianti *et.al* 2023)

Bidan merupakan seorang perempuan yang memiliki ilmu tentang kebidanan dengan menuntaskan studi kebidanan untuk dilegalkan pemerintah serta lulus dalam tes agar mendapat izin dengan secara sah untuk melakukan praktek kebidanan. Bidan berperan dalam siklus hidup perempuan dalam ikut menjaga kesehatan semasa proses reproduksi. Seorang bidan bertugas pada masa awal persiapan (*planning*) untuk menjadi orang tua, *antenatal care* (masa kehamilan), *intranatal* (kelahiran), *postnatal* (masa nifas), cara asuh bayi yang baru lahir, serta keluarga berencana. Bidan memberikan asuhan *antenatal care*

dengan mutu yang tinggi agar dapat mengoptimalkan kesehatan ibu dan janin dalam kandungan untuk menghadapi persalinan dan nifas.(Hendrawan,*et.al* dalam Kurniati C. H, 2020)

Bidan dan pasien ibu hamil menjadi terikat dengan komunikasi interpersonal melalui pelayanan kesehatan. Dan salah satu pelayanan kesehatan pada pasien ibu hamil dengan bidan ada pada saat terjadi pelayanan *antenatal care* (ANC).

Pelayanan kesehatan merupakan upaya serta tindakan pengobatan penyakit meningkatkan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang bermutu dilakukan oleh tenaga kesehatan yang berkompeten, berpegang teguh pada filsafat, dengan berlandaskan etika serta kode etik dan dengan dukungan sarana dan prasarana yang mencukupi.(Hendrawan *et.al* dalam Kurniati C.H, 2020)

Menurut Padila dalam Liana (2019), *antenatal care* (ANC) merupakan pemeriksaan dini yang diberikan oleh ibu hamil pada masa kehamilan baik itu secara fisik maupun mental bertujuan untuk menyelamatkan ibu dan janin dalam kandungan sampai persalinan dan nifas. Pelayanan *antenatal care* (ANC) suatu layanan pemeriksaan kehamilan dini untuk pasien ibu hamil. Dimana ibu hamil memeriksakan diri untuk mengetahui lebih lanjut perkembangan kehamilan dengan berkonsultasi dengan tenaga medis

PMB Sri Winarti merupakan Praktik Mandiri Bidan (PMB) milik bidan Sri Winarti yang beralamatkan di Desa Sanggrahan, Ngadirojo. PMB Ini

menjadi PMB yang memiliki pasien yang lebih banyak dibandingkan jenis PMB lain di Desa Sanggrahan yaitu PMB Sri Niken Hastini. Dengan jumlah perbandingan yang cukup besar. Pada awal pengamatan penulis mendapat data perbandingan dari dua PMB tersebut, pada bulan November pasien yang didapat oleh PMB Sri Winarti yaitu, mendapat pasien ibu hamil sebanyak 62 orang, Sedangkan PMB Sri Niken Hastini hanya mendapat 5 pasien ibu hamil. Dan pada bulan Desember PMB Sri Winarti mendapat pasien ibu hamil sebanyak 70 pasien ibu hamil, Sedangkan PMB Sri Niken Hastini hanya mendapat 3 pasien ibu hamil. Fasilitas yang diberikan oleh PMB ini cukup banyak. Terdapat beberapa fasilitas yaitu pada saat hari Jum'at PMB Sri Winarti mengadakan Jum'at berkah dimana dibuka pemeriksaan secara gratis dan pemberian obat gratis. Terdapat juga layanan BPJS, USG ibu hamil, khitan , pijat bayi, cek laboratorium, rawat inap untuk ibu bersalin dan *free foto baby newborn* sebagai tanda bayi dilahirkan dengan selamat di PMB ini. Serta layanan periksa harian pasien umum.

Dari data pra-penelitian ini, dari beberapa pengunjung PMB Sri Winarti memberikan informasi mengapa PMB ini mendapat banyak pasien yaitu karena adanya komunikasi yang terjalin dengan baik. Pasien merasakan kepuasan dengan adanya komunikasi yang baik oleh bidan yang berada di PMB Sri Winarti terutama saat melakukan pelayanan *antenatal care* (ANC).

Pasien ibu hamil di PMB Sri winarti mendapat pelayanan *antenatal care*. Di saat terjadinya pelayanan *antenatal care* (ANC) diantara pasien

ibu hamil dengan bidan tentu terdapat komunikasi. Komunikasi menjadi kompetensi yang dapat menentukan keberhasilan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami pasien.

Komunikasi interpersonal dari bidan pada pasien diperlukan dalam pelayanan *antenatal care* (ANC) untuk ikut dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan ibu dan janin saat di dalam kandungan sampai lahir. Komunikasi yang terjadi secara efektif dapat memberikan kemudahan pada ibu hamil untuk mendapatkan informasi yang akurat dan pelayanan kesehatan yang memadai (Safdyant, I. D. D., *et.al* 2024). Terlebih bagi pasien ibu hamil yang perlu berkonsultasi saat pelayanan *antenatal care* (ANC) karena merupakan pemeriksaan mengenai kesehatan selama kehamilan. Pasien harus banyak mencari informasi mengenai kehamilannya dan jalan satunya agar pasien dapat mengetahui hal-hal yang ingin diketahui yaitu dengan komunikasi interpersonal yang kuat dengan bidan tempat pemeriksaan.

Dalam komunikasi interpersonal jika ingin komunikasi yang efektif perlu adanya kesetaraan (Arvind Kumar dalam Mukarom, Z ,2021). Bidan perlu menyetarakan kedudukan dengan pasien sehingga pasien bisa lebih bebas memberikan informasi seputar hal yang ingin disampaikan saat pelayanan *antenatal care* (ANC) pada bidan secara jelas. Dukungan komunikasi yang efektif mempengaruhi bagaimana pasien mengambil keputusan lewat jalinan emosional yang tercipta. Apakah pasien akan kembali memeriksakan diri kembali ke tempat pemeriksaaan.

Dalam pelayanan *antenatal care* terjadi proses komunikasi interpersonal antara bidan dan pasien. Sebagai tenaga ahli dan sesuai dengan ketentuan dalam melayani pasiennya, setiap bidan memiliki cara dan keahlian masing-masing berkomunikasi dengan pasiennya. Bagaimana proses komunikasi interpersonal bidan terjadi di PMB Sri Winarti dengan pasien ibu hamil dalam pelayanan *antenatal care* (ANC).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitian bidan dan pasien ibu hamil di PMB Sri Winarti. Jenis data penelitian ini yaitu data primer (wawancara dan observasi), sedangkan data sekunder dengan dokumentasi (buku referensi, jurnal, dokumen laporan). Teknik penentuan informan yaitu dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menguji validasi data menggunakan analisis interaktif *Miles and Huberman*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini komunikasi interpersonal yang melibatkan keduanya menjadi intens karena kebutuhan pelayanan *antenatal care* yang dilakukan secara baik. Seorang bidan menyampaikan informasi terkait dengan masalah kehamilan kepada pasiennya dengan berkomunikasi langsung. Ibu hamil memerlukan banyak informasi untuk menjaga kehamilannya dengan melalui pelayanan *antenatal care* yang dilakukan dengan bidan. Hubungan

yang dekat dan baik dari bidan dan pasien memungkinkan terjadinya kedekatan dan dapat menjadi alasan mengapa pasien mau memeriksakan diri di PMB Sri Winarti. Setelah melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi peneliti mengamati bagaimana proses komunikasi interpersonal yang terjadi pada bidan dan pasien ibu hamil dengan beberapa point sebagai berikut :

### 1. Pelayanan *Antenatal Care* di PMB Sri Winarti

Pelayanan *antenatal care* di PMB Sri Winarti dilakukan oleh bidan dan pasien ibu hamil . Pasien yang datang untuk melakukan pelayanan *antenatal care* merupakan ibu hamil dengan masa kandungan awal, tengah dan akhir. Pelayanan *antenatal care* di PMB Sri Winarti melayani pemeriksaan setiap hari dengan bidan yang bertugas sesuai shift.

Pemeriksaan yang dilakukan selama pelayanan berupa pemeriksaan fisik dan mental. Ibu hamil yang memeriksakan diri akan menjalani serangkaian pemeriksaan fisik yang dilakukan bidan. Pemeriksaan fisik yang dilakukan meliputi pengecekan berat badan, pengukuran suhu, pemeriksaan tekanan darah, USG. Pemeriksaan fisik dilakukan untuk memantau bagaimana kesehatan ibu dan bayi. Bidan juga akan melakukan pemeriksaan mental melalui konseling kesehatan. Bidan akan memberikan konseling dan informasi mengenai tanda bahaya kehamilan yang perlu diwaspadai serta dengan memberikan dukungan emosional memotivasi

ibu hamil dalam menjaga bayi dalam kandungan sampai proses melahirkan.

Pemeriksaan atau pelayanan *antenatal care* di PMB Sri Winarti dapat dilakukan oleh pasien ibu hamil dengan minimal pemeriksaan 1 kali pemeriksaan pada trimester pertama, 2 kali pemeriksaan pada trimester kedua , dan 3 kali pemeriksaan pada trimester ketiga. Kunjungan pemeriksaan juga boleh lebih dari batas minimal pemeriksaan sesuai dengan kebutuhan pasien.

Untuk jadwal USG di PMB Sri winarti sudah terjadwal dengan waktu pemeriksaan satu bulan sekali. Untuk usia kandungan trimester pertama dan kedua biasa dilakukan 3 bulan sekali, dan untuk usia kandungan trimester ketiga bisa dilakukan secara rutin sesuai kebutuhan pasien.

Bidan yang berjaga akan menanyakan dahulu bagaimana keluhan-keluhan yang pasien rasakan selama kehamilan dan akan membantu bagaimana cara menjaga kehamilan agar dapat melakukan persalinan dengan selamat. Pelayanan *antenatal care* di PMB ini dilaksanakan dengan durasi kunjungan 15-20 menit. Pelayanan *antenatal care* dilakukan dengan datang secara langsung dan mengisi daftar diri di tempat pendaftaran. Dilanjutkan dengan pemeriksaan fisik dan melakukan sesi konsultasi dengan bidan..

## 2. Komunikasi Interpersonal Bidan dan Pasien

Pelayanan *antenatal care* yang dilakukan oleh bidan pasien terjadi komunikasi secara langsung saat konsultasi berlangsung. Saat

pelayanan *antenatal care* berlangsung bidan yang berjaga dengan ramah melayani pasien yang datang untuk melakukan pemeriksaan. Konsultasi yang dilakukan oleh keduanya disampaikan dengan penggunaan kata yang jelas. Bidan memberikan informasi pada pasien ibu hamil dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa sesuai dengan kemampuan pasiennya. Pasien yang datang biasanya banyak bertanya pada bidan mengenai kehamilannya dan bidan yang bertugas akan meresponnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki bidan.

### a. Komunikasi verbal dan nonverbal bidan dan pasien

Saat pelayanan *antenatal care* berlangsung antara bidan dan pasien ibu hamil terdapat penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan. Seperti pada hasil wawancara dengan informan, komunikasi verbal yang dilakukan bidan berupa komunikasi secara kontak bicara langsung dengan memperhatikan intonasi yang pas dan nada bicara yang ramah. Adapun bentuk komunikasi nonverbal yang dilakukan bidan selama pelayanan *antenatal care* berupa sentuhan tangan, sorot mata, gerak tangan, anggukan dan senyuman yang memperhatikan pasien saat menerima keluhan atau pertanyaan dari pasien agar pasien lebih nyaman selama konsultasi berlangsung.

### b. Hambatan Komunikasi

Saat pelayanan *antenatal care* berlangsung antara bidan

dan pasien ibu hamil ditemukan hambatan komunikasi berupa durasi konsultasi yang terbatas sehingga informasi yang diterima kurang maksimal. Terkadang pasien ingin bertanya lebih banyak namun durasi konsultasi hanya sebentar sehingga pasien biasanya akan bertanya untuk hal-hal atau pertanyaan yang sudah pasien persiapkan. Meskipun begitu pasien tetap merasa komunikasi dengan bidan sudah terjalin dengan baik karena bidan menjawab pertanyaan setiap keluhan atau pertanyaan dengan jelas.

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa analisis yang didapat yaitu :

### **1. Keinginan untuk berkomunikasi**

Keinginan untuk berkomunikasi yaitu bahwa komunikator memiliki gagasan untuk menyampaikan pesan dan berkeinginan memulai komunikasi (Suranto A.W. 2011). Pada tahap ini bidan di PMB Sri Winarti memiliki keinginan berkomunikasi. Menurut informan bidan Riya, bidan Tyas, dan bidan Sri yang peneliti wawancara menyampaikan bagaimana bidan di PMB memiliki keinginan untuk berkomunikasi dengan pasiennya. Bidan Riya merasakan keinginan berkomunikasi dengan pasien karena merasa perlu menyampaikan informasi yang baik dengan pasien. Bidan riya menganggap komunikasi itu penting dengan pasien, jadi dia berniat untuk komunikasi dengan pasiennya dengan tujuan untuk memberikan informasi-informasi terkait kehamilan pada ibu

hamil sebagai seorang bidan yang memiliki ilmu.

Sama halnya dengan informan bidan Tyas, ia juga menyampaikan jika keinginan untuk berkomunikasinya dengan niat untuk memberikan informasi untuk pasien ibu hamil yang datang untuk melakukan pelayanan antenatal care. Sebagai tenaga medis ia merasa harus melakukan komunikasi dengan pasiennya untuk membantu pasiennya merawat kandungan selama masa kehamilan.

Bidan Sri pun juga memberikan jawaban yang sama terkait dengan keinginan berkomunikasinya. Ia berkeinginan untuk komunikasi atau berniat untuk melakukan komunikasi dengan pasiennya dengan tujuan memberikan informasi kehamilan bagi pasien .

Dapat disimpulkan bahwa bidan Riya, bidan Tyas, dan juga bidan Sri memiliki keinginan berkomunikasi dengan pasien ibu hamil dengan niat atau tujuan untuk menyampaikan informasi pada terkait dengan kehamilan.

### **2. Encoding Oleh Komunikator**

Encoding Oleh Komunikator yaitu tahapan dimana seorang komunikator yang menyampaikan pesan dengan memformulasikan isi pikiran atau gagasan di dalam simbol-simbol, kata-kata, sehingga pesan dapat dipahami oleh komunikan (Suranto A.W. 2011). Konteks encoding oleh komunikator pada penelitian ini yaitu menjelaskan bagaimana penggunaan kata yang digunakan oleh bidan (komunikator) dalam menyampaikan pesan kepada pasiennya. Bidan menggunakan kata-kata yang mudah, jelas, dan

menyesuaikan bahasa agar dapat dipahami oleh pasien seperti menggunakan Bahasa Jawa jika pasien tidak paham Bahasa Indonesia dan sebaliknya. Penggunaan kata yang dilakukan dengan Bahasa Jawa yang dilakukan bidan pada pasiennya selama pelayanan seperti contohnya,

“monggo ibu, wonten keluhan punopo nggih bu selama kehamilan”

(silahkan ibu, ada keluhan apa ya ibu selama kehamilan)

### 3. Pengiriman Pesan

Pengiriman pesan disini seorang komunikator menyampaikan pesan pada komunikan. Komunikasi interpersonal yang disampaikan dapat berupa bentuk komunikasi verbal dan non verbal (Suranto A.W. 2011). Bidan menyampaikan pesan secara verbal dan nonverbal dapat memberikan rasa emosional dan kenyamanan saat terjadinya pelayanan antenatal care di antara bidan dan pasien. Bentuk komunikasi verbal yang disampaikan berupa kontak langsung dengan pasien dan nonverbalnya berupa kontak mata, gerak tangan dan sentuhan tangan.

Bentuk komunikasi verbal dan non verbal lainnya seperti halnya komunikasi secara langsung dengan memperhatikan nada bicara yang ramah untuk kenyamanan pasien. Komunikasi nonverbal dengan respon anggukan dan senyuman agar terciptanya kenyamanan pasien saat melakukan pelayanan antenatal care dengan bidan. komunikasi verbal yang digunakan juga seperti komunikasi secara langsung dengan intonasi yang pas serta komunikasi nonverbal dengan sorot mata yang memperhatikan serta dengan senyuman.

### 4. Penerimaan Pesan

Penerimaan pesan ini dimaksudkan pesan yang disampaikan oleh komunikator telah sampai kepada komunikan (Suranto A.W. 2011).

Pada pelayanan antenatal care di PMB Sri Winarti penyampaian pesan oleh bidan yang dilakukan oleh bidan dan pasien secara langsung. Hasil dari wawancara dan observasi yang disampaikan oleh pasien ibu Harni pasien ibu hamil,ia menerima pesan dari bidan dengan secara langsung tanpa melalui media. Hal ini juga disampaikan oleh pasien ibu Sulis dan ibu Asih.

Jadi penerimaan pesan yang didapat pasien oleh bidan saat terjadi komunikasi interpersonal pada pelayanan antenatal care dengan secara langsung tanpa adanya media lain.

### 5. *Decoding* pesan oleh komunikan

*Decoding* pesan oleh komunikan yaitu dimana komunikan memahami apa yang telah disampaikan komunikator dengan benar, memberi arti yang sama pada simbol-simbol sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator (Suranto A.W. 2011).

Konteks *decoding* oleh komunikator pada penelitian ini yaitu menjelaskan bagaimana pasien (sebagai komunikan) ibu hamil dapat memahami pesan yang disampaikan oleh bidan( sebagai komunikator) pada saat pelayanan antenatal care. Pemahaman pesan oleh pasien pada saat terjadi komunikasi interpersonal dimengerti dan dipahami oleh pasien karena bidan menyampaikan pesan dengan menjelaskan dan menyampaikan informasi dan keluhan



dengan rinci, serta menjelaskan setiap penggunaan istilah medis, menggunakan bahasa yang dapat dipahami pasien bisa Bahasa Indonesia ataupun Bahasa Jawa, dan juga keramahan saat menyampaikan pesan.

## 6. Umpan Balik

Umpan balik, yaitu tahap akhir dimana komunikan akan memberikan respon/feedback dari pesan yang telah disampaikan komunikator (Suranto A.W. 2011). Pada tahap ini komunikasi interpersonal antara bidan dan pasien dan ibu hamil di PMB Sri Winarti terdapat umpan balik yang baik. Umpan balik yang dilakukan pasien saat bidan menyampaikan pesan berbeda-beda. Pasien ibu Harni menyampaikan bagaimana ia merespon pesan yang ia terima dengan mengajukan pertanyaan lagi untuk mendapatkan banyak informasi tentang kehamilan. Pasien ibu Asih juga menyampaikan bagaimana ia merespon pesan yang telah disampaikan oleh bidan dengan bertanya lebih lanjut dan juga menganggukan kepala ketika paham dengan yang disampaikan.

Hal lain juga disampaikan oleh ibu Sulis bagaimana ia merespon atau memberi umpan balik untuk bidan yang menyampaikan pesan dengan menganggukan kepala jika paham dan berlanjut bertanya informasi lain serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh bidan.

Dari ketiga pernyataan oleh pasien diatas, dapat disimpulkan bagaimana pasien merespon informasi/pesan yang disampaikan bidan dengan mengajukan pertanyaan lain, menganggukan kepala jika paham

dan juga menjawab pertanyaan yang bidan ajukan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa bagaimana komunikasi interpersonal antara bidan dan pasien ibu hamil dalam pelayanan *antenatal care* (ANC) di PMB Sri Winarti Ngadirojo, terjadi proses komunikasi interpersonal. Proses komunikasi interpersonal terdiri dari 6 tahapan (Suranto A.W. 2011) yang terjadi yaitu keinginan untuk berkomunikasi, *encoding* oleh komunikan, pengiriman pesan, penerimaan pesan, *decoding* pesan oleh komunikan, umpan balik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kurniati, C. H. (2020). *Hubungan antara kualitas bidan dalam pelayanan antenatal care terhadap persepsi ibu hamil*. Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan, 10(1), 36-40.
- Febriati, L. D., & Novika, A. G. (2021). *Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal atau Konseling (KIP/K) Oleh Bidan Pada Asuhan Antenatal Care*. Jurnal Kebidanan Indonesia, 12(1)
- Saftyant, I. D. D., Hastuti, H., Purnamasari, J., & Ibrahim, I. (2024). *Komunikasi Interpersonal antara Bidan dan Ibu Hamil di Puskesmas Biak Kota Provinsi Papua*. Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 3(1), 51-56.
- Yusriani, Y. (2021). *Pendekatan Health Belief Model Dalam Komunikasi Interpersonal Tentang Protokol Kesehatan Antara Ibu Hamil dan*

*Petugas Kesehatan. Journal of Muslim Community Health*, 2(4), 41-55.

[id/ppid/home/unduh/regulasi\\_izin/Permenkes\\_Nomor\\_28\\_Tahun\\_2017.pdf](https://ppid/home/unduh/regulasi_izin/Permenkes_Nomor_28_Tahun_2017.pdf)

Abidin, S(2022). *Komunikasi Antar Pribadi*. Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grub.

(diakses pada 12 Februari 2024)

Bustami, L.E.S et.al (2017). *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama.

Permenkes No.4 Tahun 2018.

[https://www.regulasipid.com/default/resources/js/pdfs/web/viewer.html?file=/eBooks/2018/November/5be1412a2ba1e/PMK\\_No.4\\_Th\\_2018.pdf](https://www.regulasipid.com/default/resources/js/pdfs/web/viewer.html?file=/eBooks/2018/November/5be1412a2ba1e/PMK_No.4_Th_2018.pdf)

(diakses pada 10 Februari 2024)

Hanani, S.(2017). *Komunikasi Antarpribadi Teori & Praktik*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Kasmianti, et.al (2022). *Konsep Kebidanan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Liana (2019) . *Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Lamgugob, Syiah Kuala Kota Banda Aceh: Bandar Publishing.

Mukarom, Z. (2021). *Teori-teori Komunikasi Berdasarkan konteks*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ngalimun, (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Parama Ilmu.

Sarmiati, E.R.R.(2019). *Komunikasi Interpersonal*. Malang: CV IRD.

Sugiyono,(2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Sugiyono , (2022). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta CV.

Suranto, AW. ( 2011). *Komunikasi interpersonal*.Yogyakarta: Graha Ilmu.

Permenkes No.28 Tahun 2017.  
<https://dpmptsp.bantulkab.go>